



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Maydiani Putri Herlina Sari

Universitas Stikubank Semarang

tuuniv@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Leverage; Profitabilitas; Penghindaran pajak; Komite audit; Pertumbuhan penjualan

Keywords :

Tax avoidance; Leverage; Profitability; Audit committee; Sales growth

ABSTRAK

Praktik penghindaran pajak di Indonesia sedang marak terjadi, baik pada perusahaan berskala kecil hingga perusahaan berskala besar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penurunan kinerja pemerintah Indonesia dalam capaian target pendapatan negara yang bersumber dari sektor pajak. Dengan berlandaskan pemikiran tersebut, peneliti melihat adanya urgensi untuk dilakukan riset yang membahas tentang aspek pendorong terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), khususnya di Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Studi ini menganalisis entitas bisnis dengan golongan manufaktur yaitu sebanyak 39 perusahaan yang telah *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terbatas dalam lingkup sektor industri dengan periode penelitian selama 5 tahun (2017 s.d. 2021). Ke-39 perusahaan sampel tersebut diseleksi melalui teknik purposive sampling. Proses penganalisisan data memanfaatkan metode regresi linier berganda. Aspek yang menjadi variabel pengujian adalah *tax avoidance*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan komite audit. Hasil studi ini membuktikan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*. Namun, komite audit menunjukkan tidak adanya pengaruh pada penghindaran pajak.

ABSTRACT

The practice of tax avoidance in Indonesia is rife, both in small and large companies. This is indicated by the decline in the performance of the Indonesian government in achieving the target of state revenue sourced from the tax sector. Based on this thought, researchers see an urgency to conduct research that discusses the driving aspects of tax avoidance, especially in Indonesia. The research method used in this study is a quantitative method. This study analyzes business entities in the manufacturing group, namely 39 companies that have been listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange), which are limited in scope to the industrial sector with a research period of 5 years (2017–2021). The 39 sample companies were selected through a purposive sampling technique. The process of analyzing the data utilizes multiple linear regression methods. Aspects that become test variables are tax avoidance, profitability, sales growth, leverage, and the audit committee. The results of this study prove that tax avoidance is affected by profitability, sales growth, and leverage. However, the audit committee showed no effect on tax evasion.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan langsung. Sektor Manufaktur adalah sektor penyumbang terbesar pajak dan cukai. Namun beberapa tahun yang lalu, Direktorat Jendral Pajak mengalami penurunan realisasi penerimaan pajak pada sektor manufaktur (Ayu & Kartika, 2019). Dimana pajak digunakan untuk membangun infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, membangun fasilitas publik serta untuk membayar para pegawai negara. Semakin banyak pajak yang diterima pemerintah maka akan semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang akan dibangun. Peranan pajak yang penting bagi suatu Negara tidak menjadikan para wajib pajak untuk tetap membayar kewajibannya (Fatimah, 2018). Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 mengatur bahwa pajak adalah iuran wajib yang harus ditanggung oleh wajib pajak pribadi maupun badan kepada negara tanpa imbalan secara langsung. Pendapatan dari sektor pajak dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan bersama, sehingga

pemerintah bekerja keras untuk meningkatkan penerimaan pajak negara. Namun, target penerimaan pajak di Indonesia sering kali tidak tercapai secara penuh.

Tabel 1 Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Pajak (Triliun Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Persentase Penerimaan Pajak (%)
2017	1.472	1.343	91,23
2018	1.618	1.518	93,86
2019	1.786	1.546	86,55
2020	1.404	1.285	91,50

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Dilihat dari sudut pandang suatu badan usaha, pajak menjadi beban yang mengurangi besaran laba. Hal tersebut tidak selaras dengan harapan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi. Maka perusahaan mengatur beban pajak agar diminimalisir sehingga tidak mengurangi keuntungan secara berlebih. Salah satu caranya yaitu menerapkan penghindaran pajak (Campbell *et al.*, 2020). Menurut (Mulyani *et al.*, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu faktor yang mempengaruhi praktek penghindaran pajak adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) hingga *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena asumsi bahwa profitabilitas tinggi berarti meraup banyak keuntungan. Keuntungan tersebut akan dikenai pajak, sehingga tanggungan pajak akan bertambah mengikuti peningkatan laba. Tingginya beban pajak juga akan menurunkan laba, sehingga manajemen berusaha meminimalisir beban pajak agar keuntungan pemilik/pemegang saham menjadi optimal. Faktor *leverage* juga mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak dimana *leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk mendanai aset tetap (Kalbuana *et al.*, 2020). Peraturan perpajakan mengatur bahwa penghasilan kena pajak dapat dikurangi oleh biaya bunga akibat hutang, sehingga akhirnya akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang berkurang menyebabkan tagihan pajak menjadi lebih rendah. Sehingga, perusahaan dengan beban pajak yang tinggi cenderung memilih berhutang untuk mengurangi beban pajak.

Salah satu indikator lain yang mempengaruhi aktifitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu komite audit, yang mana komite audit bertugas mengawasi dan membantu manajemen dalam memberikan saran mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin ketat pengawasan, maka kinerja dan data yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Komite audit berwenang mencegah penyimpangan pelaporan keuangan sekaligus mencegah praktik penghindaran pajak (Pratomo & Rana, 2021). *Sales growth* merupakan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode lainnya, dan dilihat dari seberapa besar perusahaan dapat bertahan dalam industrinya dan perkembangan ekonomi (Fahmi, 2012). Pertumbuhan penjualan dapat berarti peningkatan kapasitas untuk beroperasi, karena menghasilkan lebih banyak keuntungan. Dengan peningkatan keuntungan, perusahaan cenderung menghindari pajak. Hal ini karena jika labanya tinggi, beban pajak akan semakin besar (Dewinta & Setiawan, 2016). Penghindaran pajak merupakan usaha meminimalisir pajak menggunakan celah (*loop*) pajak dalam undang-undang yang berlaku dan sah secara hukum (Oats & Tuck, 2019). Praktik penghindaran pajak di Indonesia yang sedang marak terjadi, baik pada perusahaan berskala kecil hingga perusahaan berskala besar, mengakibatkan penurunan kinerja pemerintah Indonesia dalam mencapai target penerimaan pajak negara. Dengan berlandaskan pemikiran tersebut, peneliti melihat adanya urgensi untuk dilakukan riset yang membahas tentang aspek pendorong terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), khususnya di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dari profitabilitas atas penghindaran pajak ((Kimsen *et al.*, 2019); (Ismawati & Lutfillah, 2019); (Prabowo, 2020); (Aminah *et al.*, 2018)). Penelitian lain membuktikan adanya pengaruh negatif dari profitabilitas atas penghindaran pajak (Oktamawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) membuktikan adanya pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain oleh Mahdiana dan Amin (2020) menemukan tidak adanya pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Oktamawati, 2017). Penelitian lain membuktikan bahwa *leverage* memiliki dampak signifikan

terhadap penghindaran pajak (Mulyani *et al.*, 2018). Penelitian Mulyani *et al.*, (2018) membuktikan adanya pengaruh pada komite audit atas penghindaran pajak. Sedangkan, (Oktamawati, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh atas penghindaran pajak. Sehingga berdasarkan uraian pendahuluan diatas maka penulis mempunyai keinginan untuk melakukan Penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan komite audit terhadap tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Sugiyono, 2019). Data pada studi ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yang umumnya menggunakan skala rasio dari hasil perhitungan. Data yg dibutuhkan seperti laba bersih, total aset, total kewajiban, total ekuitas, total penjualan, jumlah komite audit, jumlah pembayaran pajak, dan total laba sebelum pajak. Studi ini menganalisis entitas bisnis golongan manufaktur yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) (Indonesia, n.d.) dan terbatas pada sektor industri dengan periode 5 tahun (2017 s.d. 2021). Dari 55 perusahaan populasi, didapatkan 39 perusahaan sampel yang diseleksi melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yaitu data dihimpun melalui survei kepustakaan (data diperoleh dari jurnal, buku, internet, tesis, skripsi, dan sumber yang selaras dengan topik penelitian), dan survei lapangan (menggunakan data sekunder dari perusahaan sampel).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan usaha dalam menghindari pajak untuk meminimalisir tanggungan pajak, tetapi tidak melanggar hukum dengan mencari celah (*loopholes*) dalam undang-undang perpajakan (Kimsen *et al.*, 2019). Diprosikan dengan CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas mendeskripsikan sebesar apa kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Diukur melalui *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Leverage

Leverage membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas atau aset (Mahdiana & Amin, 2020). Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

Sales Growth

Sales growth (pertumbuhan penjualan) mencerminkan peningkatan pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun (Budiman dan Setiyono, 2012). Rumus pengukuran *sales growth*:

$$\text{SALES} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{-t}}{\text{Sales}_{-t}} \quad (4)$$

Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok dewan komisaris yang mengawasi pelaporan dan pengungkapan keuangan (Winata, 2014). Diukur melalui:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit} \quad (5)$$

Metode Analisis Data

Studi ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, penelitian dengan satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Santoso, 2009). Data dan hipotesis dianalisis melalui statistik deskriptif. Pengujian dibantu oleh aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 20.0. Uji asumsi klasik

meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengolah data menjadi eksplanasi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_TAX AVOIDANCE	39	-9.6158987	11.889769	.372001	.5295315
X1_PROFITABILITAS	39	36.3193	43.4945	28.972818	1.5513843
X2_LEVERAGE	39	.0035	.8073	.381505	.1750439
X3_KOMITE AUDIT	39	1.0000	4.0000	3.107407	.3850611
X4_PERTUMBUHAN PENJUALAN	39	-.710	236.961	.054063	.1609729
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil analisis data

Pada tabel 2, N menggambarkan jumlah sampel yaitu 39 perusahaan.

1. *Tax avoidance* : Nilai minimum sebesar -9,6158987. Nilai maksimum sebesar 11,889769. Rata-rata (*mean*) dengan nilai 0,372001, dan standar deviasi yaitu 0,5295315.
2. *Profitabilitas* : Nilai minimum sebesar 36,3193. Nilai maksimum sebesar 43,4945. Rata-rata (*mean*) dengan nilai 28,972818, dengan standar deviasi sebesar 1,5513843.
3. *Leverage* : Nilai minimum sebesar 0,0035. Nilai maksimum yaitu 0,8073. Rata-rata (*mean*) dengan nilai 0,381505. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,1750439.
4. *Komite audit* : Nilai minimum yaitu 1,0000. Nilai maksimum sebesar 4,0000. Rata-rata (*mean*) dengan nilai 3,107407 dan standar deviasi yaitu 0,3850611.
5. *Pertumbuhan penjualan (sales growth)* : Nilai minimum sebesar -0,710. Nilai maksimum sebesar 236,961. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,054063, dan standar deviasi dengan nilai 0,1609729.

Uji Normalitas

Menguji kenormalan distribusi variabel residual melalui uji normalitas (Ghozali, 2018). Kriteria model yang baik adalah data terdistribusi normal. Studi ini menguji normalitas data melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusikan normal, apabila hasil melebihi angka 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.51930002	
Most Extreme Differences	Absolute	.278	
	Positive	.278	
	Negative	-.201	
Test Statistic		.278	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

Sumber: Hasil analisis data

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 memperoleh nilai 0,000. Maka data dinyatakan belum terdistribusikan dengan normal, karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga pembuangan data outlier dilakukan agar mendapatkan data yang normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22143652
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.042
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.060 ^d
99% Confidence Interval Lower Bound		.054
Upper Bound		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 215962969.

Sumber : Hasil analisis data

Hasil Monte Carlo sig. (2-tailed) dalam tabel 4 menunjukkan nilai 0,060. Maka kesimpulannya, data telah terdistribusi normal, karena nilai tersebut melebihi angka 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen merupakan kriteria model yang baik (Ghozali, 2018). Maka untuk memeriksa hal tersebut, dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas ditunjukkan pada *tolerance* dengan nilai di bawah 0,10, dan VIF dengan nilai melebihi angka 10, dan sebaliknya, multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10, dan VIF kurang dari 10.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Zscore: X1_PROFITABILITA S	.862	1.160
	Zscore: Zscore: X2_LEVERAGE	.959	1.043
	Zscore: Zscore: X3_KOMITE AUDIT	.854	1.170
	Zscore: Zscore: X4_PERTUMBUHAN PENJUALAN	.959	1.043
Dependent Variable: Zscore: Zscore: Y_TAX AVOIDANCE			

Sumber: Hasil analisis data

Dalam tabel 5 diperoleh nilai *tolerance* seluruh variabel melebihi 0,10, dan semua VIF dengan nilai di bawah 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Terjadinya homoskedastisitas menjadi kriteria pada model yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk memeriksa hal tersebut, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Signifikansi melebihi 0,05 mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas, dan terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansi lebih rendah dari 0,05. Studi ini memanfaatkan uji glejser dalam pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

		Coefficients ^a			
		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-.226	.014		-15.790
	Zscore: Zscore:				
	X1_PROFITABI	.000	.015	.001	.008
	LITAS				
	Zscore: Zscore				
	X2_LEVERAGE	.012	.015	.053	.818
	Zscore: Zscore:				
	X3_KOMITE AUDIT	.026	.015	.119	1.712
	Zscore: Zscore:				
	X4_PERTUMBUHA	-.019	.016	-.076	-1.169
	NPENJUALAN				

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil analisis data

Dalam tabel 6, nilai signifikansi setiap variabel melebihi 0,05. Sehingga dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Terbebas dari autokorelasi menjadi kriteria pada model yang baik (Ghozali, 2018). Untuk memeriksa hal tersebut, maka dilakukan uji autokorelasi melalui *run test* (uji run).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01215
Cases < Test Value	122
Cases >= Test Value	122
Total Cases	244
Number of Runs	129
Z	.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.441

Sumber: Hasil analisis data

Signifikansi yang kurang dari 0,05 mengindikasikan terjadinya problem autokorelasi. Sebaliknya, signifikansi melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Dalam tabel 4.6, diperoleh signifikansi yaitu 0,441, atau melebihi 0,05, maka disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada studi ini, data penelitian dianalisis melalui teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini membantu penyelesaian permasalahan yang ada, yaitu memperlihatkan hubungan saling mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardize				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.130	1009		18.046	.000
Zscore: Zscore: X1_PROFITABILITAS	-.109	.010	-.201	-3.011	.003
Zscore: Zscore: X2_LEVERAGE	.062	.009	.163	2.578	.011
Zscore: Zscore: X3_KOMITE AUDIT	.031	.010	.127	1.903	.058
Zscore: Zscore: X4_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.063	.010	-.198	-3.128	.002

a. Dependent Variable: Zscore: Zscore: Y_TAX AVOIDANCE

Sumber: Hasil analisis data

Dari hasil pada tabel 8, maka diperoleh persamaan model analisis regresi:

$$Y = 0,130 - 0,109 X_1 + 0,062 X_2 + 0,031 X_3 - 0,063 X_4 + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

Y	= Tax Avoidance
α	= Nilai Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= Leverage
X3	= Komite Audit
X4	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= error

Kesimpulan yang dapat ditetapkan dari hasil pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif yaitu 0,130 mengindikasikan hubungan searah pada *tax avoidance* dengan *leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan komite audit. Artinya, semua variabel independen memiliki nilai (0).
2. Koefisien profitabilitas yaitu -0,109, nilai negatif mengindikasikan terjadinya hubungan tidak searah, yang berarti peningkatan profitabilitas akan berimbas pada penurunan *tax avoidance*.
3. Koefisien *leverage* yaitu 0,062, nilai positif mengindikasikan hubungan searah, artinya peningkatan *leverage* mengakibatkan peningkatan pula pada *tax avoidance*.
4. Koefisien komite yaitu 0,031, nilai positif mengindikasikan hubungan searah, artinya peningkatan komite audit akan berimbas pada peningkatan *tax avoidance*.
5. Koefisien pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yaitu -0,063, nilai negatif mengindikasikan hubungan tidak searah, artinya peningkatan pertumbuhan penjualan mengakibatkan menurunnya *tax avoidance*.

Uji Statistik t (Uji Signifikan Pengaruh Parsial)

Uji t ditujukan guna mengukur sejauh mana variasi variabel dependen diterangkan oleh pengaruh dari variabel penjelas secara individual (Ghozali, 2018). Uji t memperlihatkan bagaimana pengaruh secara parsial/individual pada *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap *tax avoidance*.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.130	1009		18.046	.000
	Zscore: Zscore:					
	X1_PROFITABILITAS	-.109	.010	-.201	-3.011	.003
	Zscore: Zscore:					
	X2_LEVERAGE	.062	.009	.163	2.578	.011
	Zscore: Zscore:					
	X3_KOMITE AUDIT	.031	.010	.127	1.903	.058
	Zscore: Zscore:					
	X4_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.063	.010	-.198	-3.128	.002

a. Dependent Variable: Zscore: Zscore: Y_TAX AVOIDANCE

Sumber: Hasil analisis data

Berikut ini penjelasan dari perolehan hasil dalam tabel 9:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Dalam tabel 4.8, diperoleh nilai $t = -3,011$ dan signifikansi dengan nilai $0,003$ atau lebih rendah dari $0,05$. Ini mengindikasikan adanya pengaruh pada profitabilitas atas *tax avoidance*. Hal ini berarti **hipotesis 1 diterima**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Dalam tabel 4.8, diperoleh nilai $t = 2,578$ dan signifikansi dengan nilai $0,011$ atau berada di bawah $0,05$. Ini menandakan adanya pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti **hipotesis 2 diterima**.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Dalam tabel 4.8, diperoleh nilai $t = 1,903$ dan signifikansi dengan nilai $0,058$ atau melebihi angka $0,05$. Sehingga disimpulkan tidak terjadi pengaruh pada komite audit terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti **hipotesis 3 ditolak**.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Dalam tabel 4.8, diperoleh nilai $t = -3,128$ dan signifikansi dengan nilai $0,002$, atau berada di bawah angka $0,05$. Ini menandakan adanya pengaruh pada pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti **hipotesis 4 diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam rangka menguji ada atau tidaknya pengaruh secara simultan/bersama-sama pada *leverage*, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas atas *tax avoidance*, maka dilakukan uji simultan melalui uji F.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.249	4	.062	1.249	.029 ^b
	Residual	11.915	239	.050		
	Total	12.164	243			

a. Dependent Variable: Zscore: Zscore: Y_TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), Zscore: Zscore: X1_PROFITABILITAS, Zscore: Zscore: X2_LEVERAGE, Zscore: Zscore: X3_KOMITEAUDIT, Zscore: Zscore: X4_PERTUMBUHAN PENJUALAN

Sumber: Hasil analisis data

Hasil uji F dalam tabel 10, diperoleh nilai F yaitu 1,249. Pada kolom sig = 0,029 dengan probabilitas $0,029 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pada *leverage*, komite audit, *sales growth*, dan profitabilitas atas *tax avoidance* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R-Square menunjukkan sejauh mana variasi dependen dapat dijelaskan oleh model. R-square menghasilkan nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai mendekati 0 menandakan adanya keterbatasan kemampuan dalam menjelaskan dependen oleh variabel independen.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.068	.143

a. Predictors: (Constant), Zscore: Zscore: X1_PROFITABILITAS, Zscore: Zscore X2_LEVERAGE, Zscore: Zscore: X3_KOMITE AUDIT, Zscore: Zscore: X4_PERTUMBUHANPENJUALAN

b. Dependent Variable: Zscore: Zscore: Y_TAX AVOIDANCE

Sumber: Hasil analisis data

Dalam tabel 11, ditemukan *adjusted R Square* dengan nilai 0,068 atau 6,8 persen. Artinya, variabel *leverage*, komite audit, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh sebesar 6,8 persen terhadap *tax avoidance*, dan variabel diluar model pada studi ini mempengaruhi *tax avoidance* sebesar nilai sisanya yaitu 93,2 persen.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan pengujian yang telah dijalankan, ditemukan hasil uji parsial pada profitabilitas yaitu signifikansi dengan nilai $0,003 < 0,05$, sehingga dinyatakan adanya pengaruh pada profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit/laba (Kasmir, 2016). Kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi besaran perolehan laba dapat ditunjukkan melalui profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur perolehan laba pada periode waktu tertentu, karena besar kecilnya laba perusahaan akan berdampak pada keberlanjutan hidup perusahaan (*going concern*) sampai waktu yang tidak terbatas. Proksi ROA (*return on assets*) digunakan pada studi ini dalam melakukan perhitungan profitabilitas. Hasil dari pengukuran membuktikan bahwa profitabilitas berbeda arah koefisien regresi, yang mana ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh secara negatif pada profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berarti peningkatan profitabilitas akan berdampak pada penurunan *tax avoidance*, karena perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan mengatur pendapatannya dibandingkan dengan perusahaan dengan perolehan laba yang rendah. Diperoleh hasil yang konsisten pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh (Oktamawati, 2017), (Fauzan et al., 2019), dan (Widyastuti et al., 2022) dimana hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh pada profitabilitas atas *tax avoidance*. Namun terjadi inkonsistensi hasil dengan penelitian lain yaitu penelitian oleh (Wahyuni et al., 2019), (Antari & Setiawan, 2020), dan (Umar et al., 2021) dimana hasil penelitian menyatakan tidak adanya pengaruh dari profitabilitas atas *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan pengujian yang telah dijalankan, uji parsial *leverage* menunjukkan hasil signifikansi dengan nilai $0,011 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh dari *leverage* atas *tax avoidance*. Jika dilihat dari fungsinya, rasio *leverage* mengukur sejauh mana biaya operasional perusahaan yang didanai oleh dana yang bersumber dari hutang/pinjaman (Annisa, 2017). Namun pada

prinsipnya, *leverage* memaparkan perbandingan dari jumlah hutang/liabilitas perusahaan yang bersumber dari pihak lain dengan jumlah keseluruhan modal atau aset yang dimiliki perusahaan. Proksi untuk mengukur *leverage* pada studi ini yaitu melalui DER. Hasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada *leverage* terhadap *tax avoidance*. Ini berarti peningkatan pada *leverage* akan mengakibatkan peningkatan pula pada *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya dana yang berasal hutang/pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Besaran hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga kian meningkat. Timbulnya biaya bunga akibat hutang dapat dijadikan sebagai pengurang pada laba kena pajak. Dengan demikian, tingginya hutang/pinjaman dari pihak lain pada akhirnya mengakibatkan menurunnya besaran pajak yang ditanggung.

Sehingga hal tersebut mempengaruhi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al., 2019), (Oktamawati, 2017), (Fauzan et al., 2019), (Antari & Setiawan, 2020), (Sari et al., 2021), dan (Widyastuti et al., 2022) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada *leverage* atas *tax avoidance*. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil dengan penelitian lain yaitu penelitian oleh (Ismawati & Lutfillah, 2019), dan (Aminah et al., 2018) dimana hasil penelitian menyatakan tidak adanya pengaruh pada *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berlandaskan pada pengujian yang telah dijalankan, diperoleh hasil pada pengujian parsial dari variabel komite audit atas *tax avoidance* yaitu tingkat signifikansi dengan nilai $0,058 > 0,05$. Hasil tersebut menandakan tidak adanya pengaruh pada komite audit atas *tax avoidance*. Dengan kata lain, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh berapapun jumlah proporsi komite audit pada perusahaan tersebut (Amin & Suyono, 2020). Intensitas tindakan penghindaran pajak pada perusahaan tidak disebabkan oleh sedikit atau banyaknya jumlah komite audit, tetapi disebabkan oleh bagaimana kinerja komite audit tersebut dan bagaimana laporan komite audit dapat dimanfaatkan demi kepentingan perusahaan. Komite audit wajib dimiliki pada setiap entitas bisnis yang telah *go public* atau perusahaan yang memasarkan sahamnya kepada masyarakat umum, yang mana tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berdasarkan peraturan tersebut, fungsi komite audit salah satunya adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini karena dibatasinya kewenangan-kewenangan komite audit oleh dewan komisaris, sehingga memungkinkan komite audit untuk membantu manajemen dalam melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Selain itu, komite audit juga berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi selama proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga tindakan manipulasi data maupun kecurangan dapat diminimalisir. Penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Oktamawati, 2017), (Warih, 2019), (Antari & Setiawan, 2020), (Gunawan et al., 2021), (Ardillah & Prasetyo, 2021), serta (Lubis et al., 2022) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh atas *tax avoidance*. Akan tetapi, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian ini dengan penelitian oleh (Pattiasina et al., 2019), (Fauzan et al., 2019), dan (Prihatono et al., 2019) dimana hasil membuktikan adanya pengaruh pada komite audit atas *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari studi ini, diperoleh hasil uji parsial pada variabel pertumbuhan penjualan atas penghindaran pajak yaitu signifikansi dengan nilai $0,002 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh dari variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, peningkatan pada pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan peningkatan pula pada tindak penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan adanya peningkatan volume penjualan satu periode waktu ke periode berikutnya (Ayu & Kartika, 2019). Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada perusahaan mencerminkan kinerja yang baik oleh manajemen. Adanya pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menandakan jumlah penjualan yang kian meningkat, sehingga akan diikuti pula oleh meningkatnya perolehan laba. Laba yang mengalami peningkatan tersebut akhirnya akan berimbas pada meningkatnya besaran pajak yang ditanggung perusahaan.

Dengan demikian, tingginya besaran pajak yang harus dibayarkan mendorong pihak manajemen untuk mengatur strategi sedemikian rupa untuk mengurangi beban pajak atau melakukan praktik penghindaran pajak. Studi ini memperoleh hasil yang konsisten sesuai penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al., 2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviyani & Munandar, 2017), (Ismawati & Lutfillah, 2019), (Umar et al., 2021), (Monica & Irawati, 2021), serta (Febriyanto & Finatariyani, 2021) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial/individu memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai $t = -3,011$ dan signifikansi yaitu 0,003 atau kurang dari 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pada profitabilitas secara parsial terhadap *tax avoidance*. *Leverage* secara parsial/individu berpengaruh pada *tax avoidance*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai $t = 2,578$ dan signifikansi yaitu 0,011 atau berada di bawah 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa secara parsial *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit secara parsial/individu tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai $t = 1,903$ dan signifikansi yaitu 0,058 atau melebihi angka 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial/individu memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai $t = -3,128$ dan signifikansi yaitu 0,002 atau berada di bawah angka 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Secara simultan/bersama-sama, terdapat pengaruh dari variabel *leverage*, profitabilitas, komite audit, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada *tax avoidance*. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai $F = 1,249$ dan signifikansi 0,029 atau lebih rendah dari 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan komite audit memiliki pengaruh secara bersama-sama pada *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The influence of company size, fixed asset intensity, leverage, profitability, and political connection to tax avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(2), 107–120.
- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591–2603.
- Ardillah, K., & Prasetyo, C. A. (2021). Executive Compensation, Executive Character, Audit Comitee, and Audit Quality on Tax Avoidance. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169–186.
- Ayu, S. A. D., & Kartika, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1).
- Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 684–700.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Y., Christy, Y., Tin, S., & Jonathan, L. (2021). The Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 42.
- Indonesia, B. E. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021*.
- Ismawati, Y. I., & Lutfillah, N. Q. (2019). Determinant Tax Avoidance. *RIMA-Research In Management and Accounting*, 2(2), 76–86.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). The influence of capital intensity, firm size, and leverage on tax avoidance on companies registered in Jakarta Islamic index (Jii) period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 4(03).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Lubis, Y. C., Ummayro, N., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Audit Committee, Company Size, Leverage and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2295–2304.
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 385–404.
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, K., & Suryarini, T. (2018). Analisis determinan tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(2), 53–66.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of solvency, sales growth, and institutional ownership on tax avoidance with profitability as moderating variables in Indonesian property and real estate companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital intensity and tax avoidance: An Indonesian case. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Prabowo, I. C. (2020). Capital structure, profitability, firm size and corporate tax avoidance: evidence from Indonesia palm oil companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 97–103.
- Prihatono, I., Wijaya, I. N. A., & Barus, F. F. (2019). The influence of the executive characteristics and audit committee on tax avoidance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 361–369.
- Sari, E. P., Gunawan, Y., & Carolina, V. (2021). The Effect Of Leverage, Company Age, Company Size And Sales Growth Towards Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 867–888.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umar, M. P., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2021). The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(1), 24–29.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The effect of business strategy, leverage, profitability and sales growth on tax avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80.

Warih, A. A. (2019). The Effect of Firm Size and Audit Committee Towards Companies' Tax Avoidance. *Eurasia: Economics & Business*, 8(5), 55.

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27.